



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

OPTIMALISASI STRATEGI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA SMP PIUS, CILACAP BERDASARKAN KESESUAIAN DENGAN GAYA BELAJAR MODEL VISUAL-AURAL-READ/WRITE-KINAESTHETIC (VARK): IDENTIFIKASI DATA DASAR SISWA

Catharina Widiartini^{1*}, Fajar Wahyu Pribadi¹, Rizak Tiara Yusan¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: catharina.widiartini@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Salah satu penyebab hasil belajar yang kurang baik adalah diterapkannya kebiasaan belajar yang tidak berkesesuaian dengan gaya belajar, disertai kurangnya kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan belajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset pada mitra SMP Pius Cilacap dilaksanakan dalam 3 tahun ditujukan untuk mengatasi *trend* penurunan motivasi belajar yang mulai dirasakan. Kegiatan tahun pertama ditujukan untuk mengatasi permasalahan belum adanya data dasar untuk melaksanakan *milestone* upaya optimalisasi penerapan strategi dan kebiasaan belajar yang berkesesuaian dengan gaya belajar siswa. Survey awal menggunakan kuesioner gaya belajar dan strategi belajar berdasarkan model *Visual-Aural-Read/Write-Kinesthetic* (VARK) berbahasa Indonesia versi 8.01 pada 187 siswa. Didapatkan gaya belajar dominan pada kelas 7 adalah kinestetik dan pada kelas 8, 9 adalah VARK. Rerata tingkat pengetahuan siswa mengenai strategi belajar yang berkesesuaian dengan suatu gaya belajar VARK adalah “kurang” pada kelas 7 dan 8, serta “cukup” pada kelas 9. Hasil perlu didiskusikan dalam *focused group discussion* bersama siswa dan guru guna mengidentifikasi kemungkinan penyebab hasil yang didapatkan, serta berbagai alternatif strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan siswa akan strategi belajar yang berkesesuaian dengan gaya belajar, serta strategi beradaptasi pada lingkungan belajar yang tidak berkesesuaian.

Kata kunci: gaya belajar, kebiasaan belajar, model VARK, strategi belajar, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

One of the causes of poor learning outcomes is the adoption of study habits that are not aligned with learning styles, accompanied by a lack of adaptability to the learning environment. Research-based community service at SMP Pius Cilacap aimed to address the declining trend in learning motivation that has begun to be felt. The first year's activities aimed to address the problem of the lack of baseline data to implement milestones in optimizing the implementation of learning strategies and habits that are appropriate to



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

students' learning styles. The initial survey employed questionnaires assessing learning styles and learning strategies based on the Indonesian Visual-Aural-Read/Write-Kinesthetic (VARK) model, version 8.01, administered to 187 students. It was found that the dominant learning/teaching style in grade 7 was kinesthetic, while in grades 8 and grades 9 were VARK. The average level of knowledge regarding learning strategies that were appropriate to a VARK learning style was "poor" in grades 7 and grades 8 and "sufficient" in grades 9 students. The results should be followed by the focused group discussion with students and teachers to identify possible causes of the results obtained, as well as various alternative strategies that can be implemented to increase students' knowledge of learning strategies that are appropriate to their learning styles, as well as strategies for adapting to unsuitable learning environments.

Keywords: learning habits, learning strategies, learning styles, level of knowledge, VARK model

PENDAHULUAN

SMP Pius merupakan salah satu sekolah swasta di tengah kota Cilacap, yang merupakan salah satu daerah dengan dinamika sosial-ekonomi yang beragam. Saat ini SMP Pius Cilacap memiliki 15 orang guru (termasuk kepala sekolah), 6 tenaga kependidikan dan 192 siswa di dalam 9 rombongan belajar. Tim Pengabdian telah bekerjasama dengan SMP Pius, Cilacap dalam 2 kesempatan pelaksanaan hibah pengabdian kepada masyarakat LPPM Unsoed, yakni pada tahun 2022 dan 2023. Dalam pembicaraan informal dengan guru, siswa dan orang tua siswa, mengemuka adanya permasalahan yaitu mulai dirasakannya *trend* penurunan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Bagi remaja awal dan tengah seperti siswa SMP, penerapan strategi belajar secara optimal untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik masih sangat membutuhkan pembimbingan orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Untuk itu, penting bagi guru maupun siswa mengetahui terlebih dahulu karakteristik dan pengetahuan siswa dan guru mengenai gaya belajar siswa, strategi belajar yang berkesesuaian dengan gaya belajar, serta bagaimana mengadaptasikan strategi belajar apabila berada pada lingkungan yang tidak berkesesuaian (*unfavourable*) dengan gaya belajar. Hal tersebut belum pernah dilaksanakan di SMP Pius, Cilacap.

Identifikasi terhadap gaya belajar, kebiasaan belajar, serta kesesuaian modalitas *visual*, *aural*, *read/write* dan kinestetik (V/A/R/K) antara gaya belajar dan strategi belajar dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru/sekolah dan orang tua. Hasil identifikasi tersebut dapat direfleksikan untuk menjadi dasar dalam memodifikasi strategi belajar oleh siswa dan strategi mengajar oleh guru selanjutnya. Guru/sekolah dapat menerapkan prinsip pembentukan kebiasaan belajar yang baik, seperti merestrukturisasi lingkungan belajar siswa di sekolah guna menghindari atau membatasi paparan terhadap pemicu kebiasaan buruk dan mempermudah diterapkannya kebiasaan baik, serta memberikan penghargaan atas diterapkannya kebiasaan baik (Fiorella, 2020). Guru/sekolah perlu memastikan penyampaian metode belajar yang bervariasi sambil melengkapi siswa dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan belajar yang tidak berkesesuaian dengan gaya belajar mereka (Catharina, 2023).



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam tahun pertama ini ditujukan untuk memberikan solusi atas permasalahan utama yang dihadapi mitra, yakni tidak adanya data dasar berupa profil gaya dan strategi/kebiasaan belajar siswa dan tingkat pengetahuan guru dan siswa mengenai strategi belajar berdasarkan gaya belajar. Data dasar ini diperlukan untuk mengembangkan program intervensi pendidikan berbasis hasil penelitian yang akan dilaksanakan dalam tahun ke-2 dan ke-3. Pada prinsipnya, tim pengabdian berperan sebagai pemberi pengetahuan dengan menyampaikan materi keilmuan, baik teori maupun hasil penelitian dan merancang aktivitas intervensi yang akan diberikan. Pihak mitra yang terdiri atas pimpinan sekolah, para guru dan staf administrasi berperan mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan, seperti ruang pertemuan, kelas dan memberikan komitmen menyediakan alokasi waktu yang didedikasikan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Hasil riset yang diimplementasikan

Dalam kegiatan pengumpulan data dasar ini, hasil riset yang akan diimplementasikan yaitu langkah-langkah sistematis optimalisasi strategi dan kebiasaan belajar siswa berdasarkan kesesuaian dengan gaya belajar VARK. Instrumen yang akan digunakan terdiri atas instrumen yang telah tersedia maupun instrumen yang disusun oleh peneliti, yang telah digunakan dalam riset yang dilaksanakan pengabdian.

Aktivitas konkrit yang dilakukan dalam tahun pertama ini adalah mengadakan survey untuk mendapatkan data dasar profil gaya dan strategi belajar siswa di SMP Pius, Cilacap. Rincian kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Komunikasi awal dengan pimpinan sekolah dan para guru untuk menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengisian terpandu instrumen pengambilan data; 2) Pengisian terpandu instrumen pengambilan data. Tim pengabdian kemudian mengolah dan menyusun laporan atas kedua data yang didapatkan.

Instrumen

Instrumen yang akan digunakan terdiri atas instrumen yang telah tersedia maupun instrumen yang disusun oleh peneliti, yang telah digunakan dalam riset yang dilaksanakan pengabdian, sebagai berikut: 1) Penentuan gaya belajar siswa dilakukan dengan pengisian kuesioner gaya belajar VARK dalam bahasa Indonesia yang dapat diakses melalui laman Kuesioner VARK berbahasa Indonesia (<https://vark-learn.com/kuesioner-vark/>); 2) Penentuan pengetahuan siswa mengenai strategi belajar yang berkesesuaian dengan gaya belajar (kuesioner disusun peneliti/tim pengabdian). Panduan strategi belajar berdasarkan gaya belajar visual, aural, read/write, kinaesthetic (VARK) (disusun tim pengabdian) dengan referensi utama dari <https://vark-learn.com/panduan-vark/>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengisian Kuesioner Gaya Belajar

Hasil pengisian kuesioner gaya belajar dan tingkat pengetahuan strategi belajar berdasarkan gaya belajar model VARK sebagaimana disajikan berikut ini.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Tabel 1. Karakteristik responden siswa

jenis kelamin	kelas		total	
	7	8	9	
perempuan	35	26	28	89
laki-laki	33	33	32	98
total responden	68	59	60	187
total siswa	69	62	61	192
% Respon	98,55%	95,16%	98,36%	97,40%

Response rate pengisian kuesioner pada tiap kelas mendekati sempurna karena hanya beberapa siswa yang tidak mengisi kuesioner karena tidak hadir (sakit atau izin). Data distribusi gaya belajar siswa kelas 7,8,9 disajikan dalam Tabel 2 hingga 4 berikut.

Tabel 2. Jenis gaya belajar pada siswa kelas 7

gaya belajar	ditemukan pada siswa kelas 7	n	%
K		26	38,24%
VAR		13	19,12%
AK		10	14,71%
ARK		5	7,35%
VK		4	5,88%
VRK		3	4,41%
A		2	2,94%
R		2	2,94%
VAK		2	2,94%
AR		1	1,47%
		68	100,00%

Tabel 3. Jenis gaya belajar pada siswa kelas 8

gaya belajar	ditemukan pada siswa kelas 8	n	%
VAR		24	40,68%
K		11	18,64%
AK		9	15,25%
RK		4	6,78%
ARK		4	6,78%
A		3	5,08%
VAK		2	3,39%
R		1	1,69%
VK		1	1,69%
		59	100,00%



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Tabel 4. Jenis gaya belajar pada siswa kelas 9

gaya belajar ditemukan pada siswa kelas 9	n	%
VARK	25	41,67%
K	10	16,67%
AK	8	13,33%
ARK	8	13,33%
VK	3	5,00%
A	2	3,33%
V	1	1,67%
VA	1	1,67%
RK	1	1,67%
VRK	1	1,67%
	60	1,00

Diketahui bahwa pada siswa kelas 7,8 dan 9, terdapat 3 jenis gaya belajar yang dominan, yaitu VARK, K dan AK.

Hasil Pengisian Kuesioner Tingkat Pengetahuan Mengenai Strategi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar

Hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahuan mengenai strategi belajar berdasarkan gaya belajar sebagaimana tampak pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Tingkat pengetahuan siswa mengenai strategi belajar berdasarkan gaya belajar

deskripsi tingkat pengetahuan	kelas 7 n = 68	kelas 8 n = 59	kelas 9 n = 60
maksimum	85,19	83,33	81,48
minimum	25,93	20,37	25,93
rerata	53,70	51,57	57,65

Berdasarkan Tabel 5 di atas, tampak bahwa rerata tingkat pengetahuan siswa kelas 7 dan 8 mengenai jenis modalitas dari suatu strategi belajar adalah kurang (skor <56). Tingkat pengetahuan pada kelas 9 adalah cukup (skor 56,00 – 65,99).

PEMBAHASAN

Strategi belajar adalah tindakan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, serta merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya belajar (Fitkov-Norris & Yeghiazarian, 2013). Fleming (2012) dan Carbonel (2013) berargumentasi bahwa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang memuaskan dan hasil belajar yang baik, strategi belajar seharusnya berkesesuaian dengan gaya belajar. Mereka



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

mendapati bahwa mendapati bahwa siswa yang memodifikasi kebiasaan belajar sesuai gaya belajarnya mendapatkan hasil belajar yang baik. Dunn dan Dunn (1993) mendapati bahwa siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya menunjukkan peningkatan prestasi akademik hingga 30%.

Masalah yang dapat timbul apabila seseorang menerapkan strategi belajar yang tidak berkesesuaian dengan gaya belajarnya adalah ia merasa terbebani atau tidak nyaman dalam menjalankannya, baik disadari atau pun tidak. Dapat pula ia menjalankan strategi belajar dengan tidak sungguh-sungguh atau menerapkan pendekatan belajar yang tidak mendalam (*superficial learning approach*), karena merasa sudah nyaman dan aman karena telah menerapkan strategi belajar yang juga digunakan oleh semua orang lain, atau yang disarankan oleh orang lain, seperti kakak kelas atau guru (Widiartini & Ferine, 2023). Penerapan strategi belajar yang tidak berkesesuaian dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan proses belajar yang tidak menyenangkan, yang akan menyebabkan penurunan motivasi belajar (Fleming, 2012; Carbonel, 2013). Proses belajar yang hanya superfisial akan mempengaruhi retensi materi yang dipelajari, serta menghasilkan hasil belajar yang tidak optimal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Biggs, 2001).

Dalam proses belajar-mengajar sehari-hari, penggunaan suatu modalitas dalam penerapan strategi belajar dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa dan faktor lingkungan belajar. Faktor internal di antaranya: efikasi diri, *locus of control*, pengetahuan akan gaya belajar dan strategi belajar yang berkesesuaian, serta konsepsi terhadap proses belajar. Faktor lingkungan belajar di antaranya: karakteristik penyelenggaraan metode belajar dan metode penilaian hasil belajar, serta karakteristik sumber belajar yang tersedia (Biggs, 2001; Widiartini & Ferine, 2023). Dengan demikian menjadi jelas bahwa penerapan strategi belajar yang tepat membutuhkan peran berbagai pihak, khususnya guru di sekolah. Kurangnya kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya dan strategi belajar siswa dan tidak pernah dilakukannya kajian terkait menjadi permasalahan yang perlu diatasi.

Di SMP Pius, Cilacap, pembelajaran strategi belajar terdapat dalam agenda kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan dalam pembelajaran mata Pelajaran Bimbingan Konseling (BK). Namun demikian, disepakati bahwa kedua kesempatan tersebut masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut, di samping perlunya sumber daya manusia tambahan dalam pengajarannya. Perlu dikembangkan modul pembelajaran gaya dan strategi belajar yang lebih menarik dengan gambar ilustrasi dan warna yang bervariasi, disertai contoh-contoh konkrit dan kesempatan praktik *hands-on* untuk menerapkan contoh-contoh strategi belajar yang dapat dilakukan. Demikian pula, muncul usulan terkait karakteristik guru yang ideal untuk mengajarkannya, yaitu guru yang mampu “masuk” ke dalam dunia siswa dan mau mendengarkan mereka.

Dalam realisasinya, dapat dipahami adanya tantangan pengintegrasian “intervensi” berupa pembelajaran tentang gaya dan strategi belajar model VARK, serta bagaimana membekali siswa dengan keterampilan beradaptasi pada lingkungan yang tidak berkesesuaian dengan gaya belajar mereka. Berbagai tantangan ini perlu didiskusikan bersama guru dan siswa dalam suatu *focus group discussion* (FGD). Salah satu tantangan yang dapat dipikirkan adalah pengintegrasian intervensi akademis tersebut pada jadwal harian siswa dan guru yang telah



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

padat. Solusi yang dipikirkan adalah dilaksanakannya suatu sesi penyuluhan insidental atau berkala atau pun terintegrasi dalam aktivitas harian yang telah rutin dilakukan, seperti mengoptimalkan kesempatan mata pelajaran literasi atau bahkan dalam bentuk ekstra kurikuler yang wajib. Dari pihak guru, dapat dipahami beratnya tuntutan bagi guru untuk menyediakan alternatif penyampaian materi melalui berbagai modalitas. Hal ini serupa dengan apa yang sedang digalakkan pemerintah mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Kemungkinan solusi atas permasalahan tersebut yakni dapat diambilnya langkah alternatif berupa pengajaran/pelatihan bagi siswa untuk beradaptasi pada lingkungan *unfavourable*. Hal tersebut dipandang akan lebih efisien karena kemampuan tersebut dapat diterapkan siswa tidak hanya pada konteks akademik saat ini tetapi juga pada konteks apa pun di kemudian hari.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penjelasan awal sebelum pengisian kuesioner



Gambar 2. Pengisian kuesioner di dalam kelas masing-masing.

KESIMPULAN

Langkah pertama dari 3 langkah (tahun) pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Berbasis Riset Lanjutan telah terlaksana. Data dasar dari 97,4% siswa mitra, yaitu SMP Pius, Cilacap berupa gaya belajar VARK siswa dan tingkat pengetahuan siswa mengenai strategi belajar berdasarkan gaya belajar VARK telah terkumpul. Jenis gaya belajar yang dominan ditemukan pada siswa adalah VARK, K dan AK. Rerata tingkat pengetahuan mengenai strategi belajar yang berkesesuaian dengan suatu gaya belajar VARK adalah “kurang” pada



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

siswa kelas 7 dan 8, serta “cukup” pada kelas 9. Tingkat pengetahuan yang kurang kemungkinan disebabkan belum dikenalnya gaya belajar model VARK, sehingga muncul kebutuhan pengajaran tentang ini. Pembelajaran strategi belajar yang telah ada dapat lebih ditingkatkan, dengan disertai upaya peningkatan jumlah dan keterampilan guru BK. Hasil yang didapatkan dalam langkah tahun pertama ini perlu didiskusikan bersama siswa dan guru dalam format *focus group discussion* (FGD) untuk mendapatkan berbagai alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam tahun ke-2 dan 3 berikut tantangan dan solusi yang dipikirkan agar keduanya dapat saling memahami, sehingga motivasi intrinsik siswa dan guru dalam belajar-mengajar dapat meningkat. Pada akhirnya hal tersebut akan menghasilkan retensi dan hasil belajar yang baik pula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman (LPPM Unsoed) atas pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Hibah Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset Lanjutan Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs J, Kember D, Leung DYP. The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire: R-SPQ-2F. *British Journal of Educational Psychology*. 2001;71:133–49.
- Carbonel, L.G. 2013. Learning Styles, Study Habits, and Academic Performance of College Students at Kalinga-Apayao State College, Philippines. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*. 2(8): 245-258.
- Fitkov-Norris ED, Yeghiazarian A. Validation of VARK learning modalities questionnaire using Rasch analysis. *J Phys Conf Ser*. 2015;588(1).
- Fleming ND. Facts, Fallacies and Myths: VARK and Learning Preferences Learning Style or Learning Preferences ? 2012;(December):3. Available from: <http://vark-learn.com/wp-content/uploads/2014/08/Some-Facts-About-VARK.pdf>
- Widiartini, Catharina & Ferine, Miko & Pribadi, Fajar. (2024). The Relationship Between Anatomy Identification Test Scores and The Suitability in V/A/R/K Modality Usage Between Study Habit and Learning Style. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*. 13. 171. 10.22146/jpki.92758.
- Widiartini, Catharina & Ferine, Miko. (2023). Profile of medical students' metacognitive self-regulated learning strategies in PBL group discussion during the limited face-to-face learning period. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*. 12. 122. 10.22146/jpki.79356.